**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Berdasarkan hasil uji analisa ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan penyeimbangan kerja otak kanan dan otak kiri tehadap kemampuan memahami materi pengenalan berhitung matematika pada siswa kelas A RA Tarbiyatussibyan. Hasil penelitian penyeimbangan kerja otak kanan dan otak kiri sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Karena dengan adanya penerapan penyeimbangan kerja otak kanan dan otak kiri siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika.Sehingga pembelajaran dengan menerapkan penyeimbangan kerja otak kanan dan otak kiri mampu membuat mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan menjadi menarik dan menyenangkan serta mampu dengan mudah diterima siswa.
3. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari penyeimbangan kerja otak kanan dan kiri terhadap kemampuan memahami materi pengenalan berhitung matematika pada siswa Kelas A RA TarbiyatussibyanBoyolanguadalah 7,58197%.
4. **Saran**
5. Kepada Kepala Sekolah RA Tarbiyatussibyan
6. Supaya terus memantau pelaksanaan proses pembelajaran matematika di sekolah, untuk kemudian memberi masukan, arahan, saran, kritik kepada guru –guru pengajar bidang studi matematika
7. Supaya terus melakukan pembenahan dan kelengkapan sarana prasarana proses pemeblajaran matematika yang mana siswa seabgai pusat belajar.
8. Kepada guru RA Tarbiyatussibyan
9. Supaya guru matematika bertindak cermat dan berperan aktif dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika siswa.
10. Supaya guru matematika berani mencoba untuk selalu melakukan inovasi dalam prosees pembelajarannya, khususnya untuk menerapkan proses pembelajaran matematika dengan menyeimbamgkan kerja otak kanan dan otak kiri.
11. Supaya guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator terjadinya proses belajar dan memerankan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran.
12. Kepada peserta didik RA Tarbiyatussibyan
13. Supaya menumbuhkan kesadaran dalam dirinya dalam proses pembelajaran yaitu siswa siswa sebagai subyek belajar dan bukan sebagai obyek belajar.
14. Supaya siswa dalam poroses belajar senantiasa berpartisispasi aktif baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian siswa akan belajar secara bermakna dan belajar dengan penuh pemahanam.
15. Supaya siswa menyadari bahwa belajar itu adalah usaha sadar dari diri siswa sepanjang hayatnya sebagai proses belajar mandiri.